



PERBANDINGAN TINDAK TUTUR LOKUSI DAN ILOKUSI PEWARA PROMINENT AWARDS 2025 DAN PEWARA MALAM ANUGRAH FREE FIRE AWARDS 2025

Puji Rowan Bonaparti Pasaribu

*Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,
Kota Jambi, Indonesia*

Surel: fuji.pasaribu.2@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kategori tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pewara. Selain itu, studi ini juga bermaksud menjelaskan fungsi lokusi dan ilokusi dari setiap tindak tutur yang muncul, serta melakukan analisis komparatif untuk menguraikan persamaan dan perbedaan jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi para pewara pada kedua acara tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif kualitatif dengan pendekatan analisis interaktif yaitu proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui tahapan tersebut, peneliti melakukan analisis komparatif untuk mengevaluasi persamaan dan perbedaan fungsi tindak tutur ilokusi serta lokusi yang digunakan oleh pewara. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang terjadi pada pewara *Prominent Awards 2025* meliputi tindak tutur asertif dengan jumlah 35 tuturan, direktif 66 tuturan, ekspresif 31 tuturan, deklaratif 30 tuturan, dan tidak ada tindak tutur komisif. Di sisi lain, pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* menunjukkan adanya 66 tuturan asertif, 59 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 28 tuturan ekspresif, dan 29 tuturan deklaratif. Dalam hal fungsi lokusi, pewara *Prominent Awards 2025* paling banyak menggunakan fungsi ajakan dengan total 38 tuturan, sementara pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* lebih banyak berfokus pada fungsi penyampaian informasi dan pengumuman. Untuk fungsi ilokusi, pewara *Prominent Awards 2025* didominasi oleh fungsi direktif, sedangkan pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* lebih didominasi oleh fungsi representatif. Temuan ini mengindikasikan adanya kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan tindak tutur di antara komunikasi pewara pada kedua acara tersebut.

Kata Kunci: Tindak tutur, ilokusi, lokusi, komparatif, fungsi

ABSTRACT: This study aims to identify and describe the categories of illocutionary speech acts used by the presenters. Furthermore, this study also seeks to explain the locutionary and illocutionary functions of each speech act that emerges, as well as to conduct a comparative analysis to outline the similarities and differences in the types and functions of the presenters' illocutionary speech acts in both programmes. This study employs a qualitative comparative research method with an interactive analysis approach, wherein the data analysis process is conducted through three main stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Through these stages, the researcher conducts a comparative analysis to evaluate the similarities and differences in the

locutionary and illocutionary functions of the speech acts used by the presenters. Based on the research findings, it was found that the types of illocutionary speech acts occurring among the presenters at the Prominent Awards 2025 included assertive speech acts (35 utterances), directive speech acts (66 utterances), expressive speech acts (31 utterances), declarative speech acts (30 utterances), and no commissive speech acts. On the other hand, the presenter of the 2025 Free Fire Awards Ceremony used 66 assertive utterances, 59 directive utterances, 2 commissive utterances, 28 expressive utterances, and 29 declarative utterances. In terms of locutionary functions, the host of the 2025 Prominent Awards made the most use of the exhortative function, with a total of 38 utterances, whilst the host of the 2025 Free Fire Awards Gala focused more on the functions of conveying information and making announcements. Regarding illocutionary functions, the presenter of the Prominent Awards 2025 was dominated by the directive function, whereas the presenter of the Free Fire Awards 2025 Gala was more dominated by the representative function. These findings indicate similarities and differences in the use of speech acts between the presenters' communication at both events.

Keywords: Speech acts, illocution, locution and comparative functions.

PENDAHULUAN

Fenomena komunikasi dalam platform digital, khususnya pada acara seremonial daring, kini menjadi faktor determinan dalam memengaruhi persepsi audiens. Ucapan yang dilontarkan oleh figur publik memiliki kekuatan retorik yang melampaui penyampaian pesan verbal; ia mampu mengonstruksi opini publik dan mengarahkan respons perilaku. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kepekaan terhadap konteks situasional dan keberhasilan dalam menyelaraskan pesan dengan tujuan sosial yang mendasarinya.

Beberapa studi terdahulu telah mengeksplorasi ranah tindak tutur dalam berbagai media. Purboningrum dkk. (2024), misalnya, melakukan analisis pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi dan kesantunan berbahasa dalam novel karya Andrea Hirata. Sejalan dengan itu, Rizza dkk. (2022) mengidentifikasi jenis ilokusi dan prinsip kesantunan dalam narasi fiksi novel, sementara Rizza dkk. (2022) menerapkan analisis serupa pada media film. Persamaan kedua studi tersebut terletak pada spesifikasi analisis ilokusi dalam satu ruang lingkup objek. Namun, distingsi utama terletak pada pemilihan sumber data; penelitian terdahulu didominasi oleh objek fiksi (novel dan film), sedangkan penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menggunakan sumber data dari interaksi nyata yang ditayangkan secara langsung (live). Dengan demikian penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian yang membandingkan tindak tutur ilokusi antara dua platform penghargaan digital yang berbeda, yakni *Prominent Awards 2025* dan Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025*.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis lima jenis tindak tutur ilokusi untuk menemukan pola persamaan, perbedaan, serta fungsi pragmatis yang digunakan oleh para pewara. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah analisis tindak tutur dalam konteks komunikasi digital sekaligus menjadi rujukan untuk menutupi defisit literatur mengenai perbandingan

tindak tutur ilokusi pada objek siaran langsung serupa. Berdasarkan pertanyaan yang telah dijelaskan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kategori tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh pewara dalam *Prominent Awards 2025* dan Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025*. Selain itu, studi ini juga bermaksud menjelaskan fungsi lokusi dan ilokusi dari setiap tindak tutur yang muncul, serta melakukan analisis komparatif untuk menguraikan persamaan dan perbedaan jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi yang diterapkan oleh para pewara pada kedua acara tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kajian pragmatik, terutama dalam memetakan variasi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada platform penghargaan digital. Dengan menyajikan perbandingan yang komprehensif, studi ini tidak hanya mengisi celah literatur mengenai tuturan pewara, tetapi juga menjadi referensi penting bagi penelitian serupa di masa depan. Penjelasan mendalam mengenai metode dan hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kolektif mengenai penerapan praktis teori tindak tutur dalam konteks seremonial dan formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain komparatif kualitatif dengan pendekatan analisis interaktif. Mengacu pada model Sugiyono (2013), proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui tahapan tersebut, peneliti melakukan analisis komparatif untuk mengevaluasi persamaan dan perbedaan fungsi tindak tutur ilokusi serta lokusi yang digunakan oleh pewara *Prominent Awards 2025* dan Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025*. Untuk mempermudah proses komparasi, data diorganisasikan secara sistematis dalam bentuk tabel matriks.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua konten acara penghargaan yang ditayangkan melalui platform *Youtube*. Data penelitian berupa tuturan yang disampaikan oleh pewara selama acara berlangsung. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua tahap, yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak secara cermat tuturan pewara pada kedua acara penghargaan tersebut untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat seluruh tuturan yang telah disimak dan dianggap sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan berbagai temuan mengenai jenis ilokusi, fungsi lokusi, fungsi ilokusi, dan persamaan beserta perbedaan fungsi lokusi dan ilokusi dalam acara *Prominent Awards 2025* dan Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025*. Terdapat lima jenis ilokusi, yaitu asertif/representatif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Data hasil penelitian menunjukkan informasi sebagai berikut.

Table 1 jenis ilokusi pewara *Prominent Awards 2025* dan pewara Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025*

Jenis Ilokusi	Pewara <i>Prominent Awards 2025</i>	Pewara Malam Anugerah <i>Free Fire Awards 2025</i>
Asertif/ Representatif	35	66
Direktif	66	59
Komisif	0	2
Deklaratif	30	29
Ekspresif	31	28

Analisis data menunjukkan adanya perbedaan polaritas tindak tutur ilokusi antara pewara *Prominent Awards 2025* dan Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025*. Pada *Prominent Awards 2025*, tindak tutur direktif menjadi kategori paling dominan dengan frekuensi 66 tuturan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi pewara lebih berorientasi pada fungsi instruksional, seperti mengarahkan, mengajak, dan memengaruhi audiens untuk melakukan tindakan tertentu. Sementara itu, fungsi asertif (35), ekspresif (31), dan deklaratif (30) digunakan secara proporsional untuk mendukung transmisi informasi dan pengelolaan suasana, namun tanpa kehadiran tindak tutur komisif.

Sebaliknya, pewara Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025* lebih menonjolkan tindak tutur asertif sebagai kategori dominan (66 tuturan). Temuan ini merefleksikan bahwa fokus utama komunikasi dalam ajang tersebut adalah penyampaian informasi, penjelasan fakta, dan pernyataan informatif kepada audiens. Meskipun fungsi direktif tetap banyak (59 tuturan), diikuti oleh deklaratif (29) dan ekspresif (28), terdapat temuan menarik dengan munculnya tindak tutur komisif (2 tuturan). Kehadiran kategori ini, meskipun minimal, menunjukkan variasi pragmatis yang lebih luas dibandingkan objek penelitian pertama.

Tabel 2 fungsi lokusi pewara *Prominent Awards 2025* dan pewara Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025*

Fungsi Lokusi	Pewara <i>Prominent Awards 2025</i>	Pewara Malam Anugerah <i>Free Fire Awards 2025</i>
Penyampaian informasi	30	43
Pengumuman	26	40

Ajakan / instruksi	38	39
Ucapan apresiasi / selamat	22	20
Komentar / evaluasi (termasuk humor)	-	27
Pembukaan & penutup acara	3	11

Dari uraian data diatas terdapat perbedaan signifikansi fungsi lokusi yang digunakan oleh pewara pada kedua acara tersebut, yang mencerminkan strategi komunikasi yang berbeda dalam memandu acara penghargaan digital. Pada *Prominent Awards 2025*, fungsi lokusi didominasi oleh aspek ajakan (38 tuturan). Hal ini mengindikasikan bahwa pewara cenderung mengambil peran persuasif untuk mendorong partisipasi aktif audiens dalam rangkaian kegiatan. Fungsi pendukung lainnya meliputi penyampaian informasi (30), pengumuman (26), serta apresiasi (22). Fokus utama pada fungsi ajakan menunjukkan bahwa keberhasilan acara ini sangat bergantung pada kemampuan pewara dalam mengarahkan dan memobilisasi audiens secara langsung.

Sebaliknya, pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* lebih menonjolkan fungsi penyampaian informasi (43 tuturan) sebagai elemen dominan. Pola ini memperlihatkan peran pewara yang lebih menekankan pada aspek deskriptif mengenai situasi dan alur kegiatan. Selain fungsi pengumuman (40) dan ajakan (39) yang tetap tinggi, ditemukan distingsi penting berupa munculnya fungsi komentar atau evaluasi (27 tuturan) yang tidak signifikan pada objek pertama. Hal ini menunjukkan bahwa pewara *Free Fire Awards* memiliki ruang yang lebih luas untuk memberikan penilaian subjektif dan tanggapan terhadap situasi acara.

Tabel 3 fungsi ilokusi pewara *Prominent Awards 2025* dan pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025*

Fungsi Ilokusi	Pewara <i>Prominent Awards 2025</i>	Pewara Malam Anugrah <i>Free Fire Awards 2025</i>

Representatif (menyatakan / memberi informasi)	35	66
Direktif (meminta / mengarahkan tindakan)	66	59
Ekspresif (menyatakan perasaan / sikap)	31	28
Deklaratif (menetapkan / meresmikan)	30	29
Komisif (berjanji / komitmen)	-	2

Dari tabel penelitian diatas terindikasi adanya perbedaan fungsi dalam penggunaan tindak tutur ilokusi antara kedua objek yang diteliti. Pada *Prominent Awards 2025*, fungsi yang bersifat direktif menduduki posisi teratas (66 tuturan). Temuan ini mencerminkan pola komunikasi dari pewara yang memiliki sifat instruktif dan persuasif, dengan perhatian utama pada penggerakan audiens dan pengendalian jalannya acara secara aktif. Sementara itu, fungsi pendukung lainnya didominasi oleh kategori representatif (35), ekspresif (31), dan deklaratif (30), tanpa penggunaan fungsi komisif sama sekali.

Di sisi lain, pewara pada Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025* lebih menekankan fungsi representatif sebagai kategori yang paling utama (66 tuturan). Hal ini menunjukkan bahwa peran pewara lebih berfokus sebagai penyebar informasi, memberikan deskripsi, serta menjelaskan situasi selama acara berlangsung. Meskipun fungsi direktif masih memiliki peran penting (59), terdapat perbedaan karakteristik yang terlihat dengan hadirnya fungsi komisif (2 tuturan). Keberadaan fungsi komisif, walaupun dengan frekuensi yang rendah, menunjukkan adanya hubungan janji atau komitmen lisan yang menawarkan variasi pragmatis yang lebih luas dibandingkan objek yang pertama.

Dengan demikian peneliti menunjukkan adanya perbandingan kesamaan dan perbedaan jenis ilokusi dalam penggunaan tindak tutur antara pewara *Prominent Awards 2025* dan pewara Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025*. Kesamaan yang tampak di antara kedua objek penelitian ini terletak pada penggunaan tindak tutur direktif, asertif, ekspresif, dan deklaratif sebagai metode

komunikasi utama dalam membangun hubungan dengan audiens. Kedua pewara menggunakan tindak tutur direktif untuk memandu audiens, tindak tutur asertif untuk memberikan informasi, tindak tutur ekspresif untuk mengekspresikan perasaan atau sikap, serta tindak tutur deklaratif dalam menyampaikan pengumuman atau keputusan tertentu selama acara berlangsung. Ini menunjukkan bahwa kedua acara memiliki pola komunikasi formal yang tetap menekankan interaksi, penyampaian informasi, dan pengelolaan suasana acara.

Namun, terdapat perbedaan dalam jenis tindak tutur yang lebih dominan oleh masing-masing pewara. Pada *Prominent Awards 2025*, jenis tindak tutur direktif menjadi yang paling banyak digunakan dengan total 66 tuturan. Dominasi ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi pewara lebih terfokus pada fungsi instruksional, seperti mengajak, mengarahkan, dan memengaruhi audiens untuk mengambil tindakan tertentu. Di sisi lain, tindak tutur asertif, ekspresif, dan deklaratif tampil sebagai pelengkap untuk menjaga alur informasi dan suasana acara. Sementara itu, pewara Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025* lebih banyak menggunakan tindak tutur asertif dengan jumlah 66 tuturan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan lebih berpusat pada penyampaian informasi, penjelasan fakta, dan pemberian pernyataan informatif kepada audiens.

Selain itu, perbedaan lainnya muncul dengan kemunculan tindak tutur komisif yang hanya terdapat pada Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025* sebanyak 2 tuturan, sedangkan pada *Prominent Awards 2025* tidak ditemukan tindak tutur komisif. Adanya tindak tutur komisif ini menunjukkan variasi pragmatis yang lebih kaya pada pewara Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025* karena pewara tidak hanya memberikan informasi dan arahan, tetapi juga menunjukkan komitmen atau janji dalam pernyataan yang disampaikan. Dengan demikian, kedua objek penelitian memiliki pola penggunaan tindak tutur ilokusi yang serupa dalam beberapa kategori, tetapi menunjukkan perbedaan dalam dominasi fungsi komunikasi serta variasi jenis tindak tutur yang digunakan oleh pewara.

Selain itu terdapat kesamaan dan perbedaan fungsi lokusi pada pewara *Prominent Awards 2025* dan pewara pada Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025*. Kesamaan tersebut tampak dalam penggunaan fungsi ajakan, penyampaian informasi, pengumuman, ucapan terima kasih atau selamat, serta dalam bagian awal dan akhir acara. Ini menunjukkan bahwa kedua pewara memiliki peran yang sama dalam mengatur jalannya acara, memberikan penjelasan kepada audiens, dan menciptakan suasana interaktif selama acara berlangsung.

Perbedaan terlihat pada fungsi lokusi yang paling dominan dalam masing-masing acara. Pewara *Prominent Awards 2025* lebih banyak menggunakan fungsi ajakan, yang menunjukkan bahwa cara berkomunikasi dari pewara lebih fokus untuk mengarahkan dan mengajak audiens agar terlibat dalam kegiatan acara. Di sisi lain, pewara Malam Anugerah *Free Fire Awards 2025* lebih banyak

memanfaatkan fungsi penyampaian informasi, sehingga cara komunikasi yang diterapkan lebih menekankan pada memberikan informasi seputar acara kepada audiens.

Selain itu, pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* memiliki fungsi lokusi yang lebih beragam karena munculnya fungsi komentar atau evaluasi yang tidak terlihat pada pewara *Prominent Awards 2025*. Ini menunjukkan bahwa pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan tanggapan atau penilaian terhadap keadaan dalam acara. Dengan demikian, kedua pewara memiliki fungsi lokusi yang sama pada beberapa aspek, namun berbeda dalam fokus komunikasi dan variasi fungsi tuturan yang mereka gunakan.

Adapun kesamaan dan perbedaan fungsi ilokusi pada pewara *Prominent Awards 2025* dan pewara pada Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025*. Terdapat persamaan dan perbedaan fungsi ilokusi pada pewara *Prominent Awards 2025* dan pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025*. Persamaan keduanya terlihat pada penggunaan fungsi direktif, representatif, ekspresif, dan deklaratif dalam menyampaikan tuturan selama acara berlangsung. Kedua pewara sama-sama menggunakan fungsi direktif untuk mengarahkan audiens, fungsi representatif untuk menyampaikan informasi, fungsi ekspresif untuk mengungkapkan apresiasi atau ucapan tertentu, serta fungsi deklaratif untuk menyampaikan pengumuman resmi dalam acara.

Perbedaannya terlihat pada fungsi ilokusi yang paling dominan pada masing-masing acara. Pewara *Prominent Awards 2025* lebih dominan menggunakan fungsi direktif, yang menunjukkan bahwa komunikasi pewara lebih banyak berorientasi pada ajakan, arahan, dan instruksi kepada audiens. Sementara itu, pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* lebih dominan menggunakan fungsi representatif sehingga komunikasi lebih berfokus pada penyampaian informasi dan penjelasan terkait jalannya acara.

Selain itu, perbedaan lain terlihat pada fungsi komisif. Pada pewara *Prominent Awards 2025* tidak ditemukan fungsi komisif, sedangkan pada pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* ditemukan beberapa tuturan komisif. Hal ini menunjukkan bahwa pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* memiliki variasi fungsi ilokusi yang lebih beragam karena terdapat tuturan yang mengandung janji atau komitmen. Dengan demikian, kedua pewara memiliki kesamaan dalam penggunaan beberapa fungsi ilokusi, tetapi berbeda dalam dominasi fungsi komunikasi dan variasi tuturan yang digunakan.

Hal baru dalam penelitian ini adalah peneliti berupaya melakukan perbandingan jenis, fungsi ilokusi dan fungsi lokusi pada dua objek yang berlatar belakang sebagai pewara pada acara penghargaan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan referensi untuk melakukan studi penelitian tentang perbandingan tuturan pada kajian pragmatik, khususnya ilokusi, lokusi, perlokusi, ataupun implikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pewara *Prominent Awards 2025* dan pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* memiliki persamaan dalam penggunaan jenis, fungsi lokusi, dan fungsi ilokusi sebagai sarana komunikasi dalam membangun interaksi dengan audiens. Kedua pewara sama-sama menggunakan tindak tutur direktif, asertif atau representatif, ekspresif, dan deklaratif untuk menyampaikan informasi, mengarahkan audiens, serta menjaga suasana acara. Namun, terdapat perbedaan pada dominasi penggunaan tindak tutur dan fungsi komunikasi. Pewara *Prominent Awards 2025* lebih dominan menggunakan fungsi direktif dan ajakan sehingga komunikasi lebih bersifat mengarahkan audiens, sedangkan pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* lebih dominan menggunakan fungsi representatif dan penyampaian informasi sehingga komunikasi lebih berfokus pada penjelasan dan informasi terkait jalannya acara. Selain itu, pewara Malam Anugrah *Free Fire Awards 2025* menunjukkan variasi tindak tutur yang lebih beragam dengan munculnya fungsi komisif serta komentar atau evaluasi yang tidak ditemukan pada pewara *Prominent Awards 2025*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, B. (2023). *Pengantar Memahami Wacana Pragmatik (Konsep Dasar, Pendekatan, Lingkup Kajian, dan Contoh Penerapannya)*. Cakrawala Indonesia (anggota IKAPI) Batu-Malang.
- Austin, J. L. (t.t.). *How To Do Things With Words*.
- Ayu Purboningrum, I., & Rohmadi, M. (2024). *SEBASA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi dan Kesantunan Berbahasa pada Novel Andrea Hirata*. (1), 167–180. <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i1>
- Bala, A. (t.t.). *Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik* (Vol. 3, Nomor 1).
- Buku, D., & Tinggi, P. (t.t.). *Rajawali Pers*. Diambil www.rajagrafindo.co.id/cristinaacunzo,+Gerente+da+revista,+delta1995v11n2A7. (t.t.).
- Dan, K. (t.t.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- DGwriter. (2025, Desember 1). Free Fire Awards 2025 kembali hadir ayo dukung idolamu untuk menang. *duniagames*.
- Ferranda, A. F. (2021). Tindak Tutur Menurut Austin dalam Drama “Padang Bulan” Karya Ucok Klasta. *Prosiding Samasta*.
- Ikvina, W., Umat, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik)*. 8(1), 129–138.
- Jannah, Z., Djumingin, S., & Saleh, M. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 1(1), 1–13.
- Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Rubrik Suara Pembaca Detikcom*. (t.t.).

- Kandam, B. A., Widyadhana, W., Ismiyanti, M., Aziz, I. A., Ardiansyah, R., Susanti, R. F. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62.
- Kuryanti, T., & Hasanah, U. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Pada Iklan Biskuit Better. *Jurnal Buana Kata: Pendidikan, Bahasa, Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 50–55.
- Laudia Tysara. (2023, Januari 11). Profil PT Garena Indonesia, Perusahaan yang bergerak di bidang hiburan. *liputan6.com*.
- Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., Nurjannah, N., Susanti, S., Rahmi, A., & Saerudin, S. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nurjannah, S. (t.t.). *Dekonstruksi Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Movie One Piece Film: Red*.
- Praptiwi, R. E. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Smp Labschool Unesa Ketintang Surabaya. *Bapala*, 7(2).
- Rahardi, R. K. (t.t.). *Konteks Siberteks Dalam Pragmatik Edukasional Berperspektif Multimodal*.
- Rizza, M., & Noor Ahsin, M. (2022). *Buletin Ilmiah Pendidikan Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru*. 1, 34–44.
- Rohmah, N. S. (2024). Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Lagu Enchanted Karya Taylor Swift. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 323–328.
- Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *Kajian Bahasa dan Sastra (KABASTRA)*, 1(1), 59–67.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge university press.
- Tryning Rahayu Setya W. (2014, Juli 10). *Profil MetroTV*. merdeka.com.
- Ula, M., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2020). Penggunaan Bahasa Pembawa Acara Pernikahan di Wilayah Madiun. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(01), 48–59.